

## PENERAPAN MODEL GI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MEMBINA KARAKTER MANDIRI DAN KOMUNIKATIF

Asdini Sari, Puspita Sari

Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat  
Jl. Bridgjen H. Hasan Basry Kayutangi Banjarmasin  
E-mail: asdini.sari@ulm.ac.id, puspitas572@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat membina karakter mandiri dan komunikatif siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin. Penelitian ini dirancang dengan metode kuasi eksperimen, desain penelitian *equivalent time series* sebanyak enam pertemuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X jurusan Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin, dengan sampelnya adalah siswa kelas X A. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat membina karakter mandiri dan komunikatif siswa serta memperbaiki hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** GI, mandiri, komunikatif

Menurut Samani dan Haryanto, membina karakter dari siswa pada masa sekarang ini sangat perlu jika mengingat makin meningkatnya tawuran antarpelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya di kota-kota besar seperti pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena *supporter* bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain

Menurut Ilahi, tawuran antarpelajar belakangan ini menjadi suatu *trend* yang menjadi kebiasaan di kalangan pelajar, bahkan di beberapa kota besar tawuran antarpelajar menjadi tradisi dan membentuk pola yang tetap sehingga di antara mereka membentuk musuh bebuyutan. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya tawuran antar pelajar adalah kurangnya komunikasi di antara pelajar, sehingga menimbulkan kesalahpahaman yang berujung

terjadinya tawuran antarpelajar. Oleh sebab itu, karakter komunikatif merupakan salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada siswa.

Menurut Salahudin dan Irwato, membuat siswa berkarakter menjadi tugas pendidikan, yang pada kenyatannya menjadikan manusia seutuhnya yaitu manusia yang baik dan memiliki karakter. Peran sekolah sangat mempengaruhi dalam upaya pembentukan karakter.

Kemendiknas telah merumuskan 18 nilai-nilai karakter sebagai upaya untuk membangun karakter bangsa yang akan ditanamkan pada siswa. Diantaranya karakter mandiri dan komunikatif. Karakter mandiri didefinisikan sebagai aksi yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, namun tidak berarti tidak bisa melakukan kegiatan bersama teman sekelompok,

melainkan tidak berhak memberikan pekerjaan pada yang lain. Sedangkan karakter komunikatif didefinisikan dengan suka menjalin pertemanan, yaitu sikap menerima terhadap adanya keberadaan orang baru di sekitarnya dengan dapat berinteraksi dengan bahasa yang beradab.

Kemandirian harus dimiliki oleh siswa, khususnya dalam mengerjakan pekerjaan yang dilimpahkan oleh guru. Oleh sebab itu, karakter mandiri juga salah satu karakter yang perlu ditanamkan sedini mungkin pada siswa, agar siswa dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Berlandaskan hasil konsultasi peneleah bersama pengampu matematika di SMKN 1 Banjarmasin, diketahui bahwa ada kebiasaan siswa yang sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan menyalin pekerjaan teman dan juga pada saat ulangan harian masih ada siswa yang menyontek. Dan juga ada siswa yang enggan belajar dengan memercayakan siswa yang kompeten untuk menunaikan tugas yang dilimpahkan oleh guru pada saat kegiatan diskusi bersama teman-teman dalam satu grup yang menyebabkan komunikasi antar siswa tidak terjalin dengan baik dan menyebabkan siswa tidak mandiri. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan, yang dapat diketahui dari hasil UH sebelumnya dimana lebih dari 50% siswa kelas X A, X B, dan X C jurusan Tata Niaga belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Keadaan ini yang mendorong penelitian untuk mengadakan pembinaan karakter mandiri dan komunikatif serta perbaikan perolehan nilai siswa.

Siswa memerlukan model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar perolehan nilai siswa serta membina karakter mandiri dan komunikatif. Menurut Fathurrohman, model pembelajaran kooperatif tipe GI

(*Group Investigation*) ialah model pembelajaran yang memusatkan keterlibatan serta keaktifan siswa demi menggali seorang diri pelajaran yang hendak dipelajari melewati materi yang tersuguh, contohnya bahan bacaan maupun internet. Tipe GI memotivasi para siswa mengantongi keahlian dalam berinteraksi. Model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu mengasah siswa untuk mengembangkan keahlian berpikir mandiri. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) sangat tepat untuk dijadikan solusi kurangnya nilai karakter dari siswa terkait dengan nilai karakter mandiri dan komunikatif karena dengan model ini yang terdiri dari 6 langkah, pada setiap langkahnya melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Berlandaskan paparan di atas, sehingga dilakukan penelitian dengan berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Mandiri dan Komunikatif Siswa di Kelas X TN SMKN 1 Banjarmasin**".

Persoalan yang hendak diuraikan melalui penelitian ini ialah (1) apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat membina karakter mandiri siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin? (2) apakah pengamalan model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu membina karakter komunikatif siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin? (3) apakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe GI sanggup menaikkan perolehan nilai siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin? (4) apakah ada hubungan karakter mandiri dan komunikatif siswa dengan hasil belajar siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI?

Adapun target dalam penelitian ini ialah untuk (1) memahami apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI sanggup membina karakter mandiri siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin, (2) memahami apakah pengamalan model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu membina karakter komunikatif siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin, (3) memahami apakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu menaikkan perolehan nilai siswa di kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin, (4) menganalisis hubungan karakter mandiri dan komunikatif siswa dengan perolehan nilai siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuasi eksperimen dan rancangan penelitian *equivalent time series* sejumlah enam kali pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin yang berjumlah 109 orang, sampelnya adalah siswa kelas X A yang berjumlah 37 orang.

Metode pengambilan data yang dipakai ialah observasi dan tes. Observasi akan mendapat data perihal karakter mandiri dan komunikatif siswa yang diperhatikan sewaktu pembelajaran memakai model pembelajaran kooperatif tipe GI.

**Tabel 1. Kisi-kisi Pengamatan Karakter Mandiri dan Komunikatif Siswa**

Nilai Karakter	Indikator	Perilaku yang dinilai
<b>Mandiri</b>	Melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya”	1. Sibuk mengerjakan tugasnya 2. Mencari buku sumber yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya 3. Tidak menunjukkan keluh kesah 4. Menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tenang 5. Tidak melihat pekerjaan temannya
	Memiliki keyakinan dirinya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi” “Memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya”	
<b>Komunikatif</b>	Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas	1. Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas 2. Memberikan pendapat dalam diskusi kelas 3. Mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas 4. Berbicara dengan guru
	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya	

Hasil pengobservasian karakter mandiri serta komunikatif siswa dilakukan dengan mengasihkan poin 1 hingga 5 pada setiap indikator. Menurut Supinah dan Parmi (2011), pedoman penskoran yang digunakan yaitu: 1 = amat kurang, 2 = kurang, 3 = lumayan, 4 = baik, 5 = sempurna. Perolehan poin karakter siswa bisa dihitung dengan ketentuan berikut ini:

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan skor maksimum:

karakter mandiri =  $5 \times 5 = 25$

karakter komunikatif =  $4 \times 5 = 20$

Agar dapat mengetahui letak kategori karakter mandiri dan komunikatif siswa,

maka perolehan nilai diklasifikasikan sebagaimana berikut ini:

**Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Lembar Observasi**

Nilai	Kategori
81,00-100,00	Sudah Menjadi Kebiasaan
61,00-80,99	Sudah Berkembang
41,00-60,99	Mulai Berkembang
21,00-40,99	Mulai Terlihat
00,00-20,99	Belum Terlihat

Hasil klasifikasi dipresentasikan melalui rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2010)}$$

dengan:

$f$  = frekuensi yang lagi dicari persentasenya

$N$  = total siswa

$P$  = angka persentase

Kualifikasi hasil belajar yang dicapai siswa bisa dilihat menggunakan rata-rata yang dirumuskan dengan:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \text{ (Sudijono, 2010)}$$

dengan:

$\bar{x}$  = nilai rata-rata (mean)

$\sum f_i x_i$  = jumlah hasil perkalian antara data dengan frekuensinya

$\sum f_i$  = jumlah data atau sampel

Nilai yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kategori pada tabel berikut:

**Tabel 3. Interpretasi Hasil Belajar Siswa**

No.	Nilai	Kategori
1.	86,00-100,00	Amat baik
2.	71,00-85,99	Baik
3.	56,00-70,99	Cukup
4.	$\leq 55,99$	Kurang

Penelitian ini berlangsung selama enam pertemuan dengan pokok bahasan identitas trigonometri menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Evaluasi dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran dengan pemberian tes evaluasi hasil belajar.

Pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, kegiatan pembelajaran dimulai Guru menyapa siswa dengan salam salam dan mengajak siswa berdoa. Kemudian, guru memberitahukan sub pokok materi yang akan dibahas, serta menyampaikan tujuan

pembelajaran dan juga menyebutkan sumber belajar untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada tahap penyajian informasi (Mengidentifikasi topik) guru menjelaskan pengertian identitas trigonometri, kemudian guru mengajak siswa secara bersama-sama membahas jenis-jenis identitas dasar trigonometri.

Pada tahap memecah siswa menjadi grup, guru memisah siswa menjelma jadi 6 grup. Pengelompokkan ini berdasarkan

perolehan skor ulangan tengah semester. Setiap kelompok beranggotakan 6 orang, namun kelompok 6 beranggotakan 7 orang.

Pada tahap merencanakan tugas, siswa berbagi tugas untuk menyelesaikan soal-soal yang tersedia pada LKK.

Pada tahap melaksanakan investigasi, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku pelajaran matematika atau internet. Siswa dalam kelompok saling bertukar informasi, memberi masukan dan mendiskusikan tugas kelompoknya.

Pada tahap mempersiapkan tugas akhir, guru meminta setiap anggota kelompok menuliskan penyelesaian dari soal LKK secara tertulis, menarik kesimpulan dan merencanakan presentasi.

Pada tahap mempresentasikan tugas akhir, guru menentukan delegasi dari setiap grup demi mempresentasikan kesimpulan diskusinya.

Pada tahap evaluasi "Guru memberikan" soal evaluasi dan memberikan waktu mengerjakan selama 10 menit. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran memakai model pembelajaran kooperatif tipe GI dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

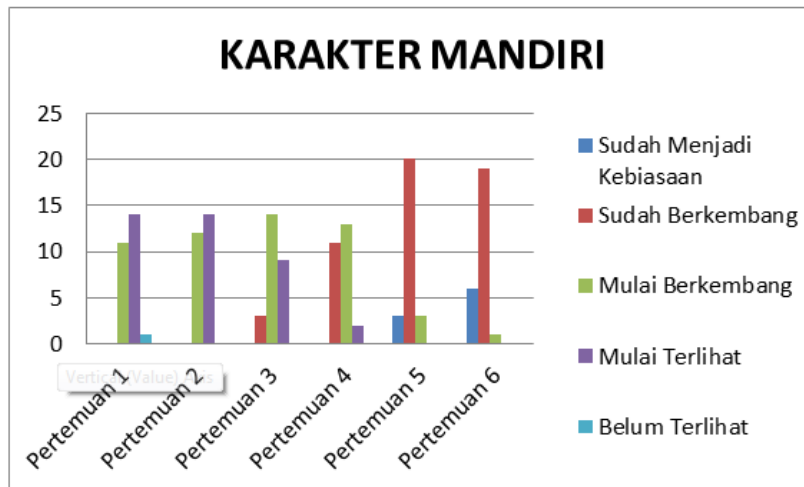
### **1. Karakter Mandiri dan Komunikatif Siswa**

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran didapat kategori karakter mandiri dan komunikatif siswa dipertemuan keenam lebih baik dari pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima. Karakter mandiri dan komunikatif yang awalnya didominasi kategori mulai terlihat (MT) menjadi kategori sudah berkembang (SB).

Hal tersebut terjadi karena dalam pengajaran matematika yang dilaksanakan di kelas X A Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

Dari tahapan-tahapan model pembelajaran GI karakter mandiri siswa dioptimalkan pada tahap investigasi dan evaluasi. Pada tahap investigasi siswa mengumpulkan informasi dengan menggali seorang diri pelajaran yang hendak dipelajari melewati materi yang tersuguh, contohnya bahan bacaan maupun internet sehingga mampu mengasah kemandirian belajar. Pada tahap evaluasi siswa mengerjakan soal latihan sehingga sangat penting untuk melihat usaha siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan padanya sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa melihat pekerjaan temannya. Hal ini tentunya dapat mendukung pembinaan karakter mandiri siswa.

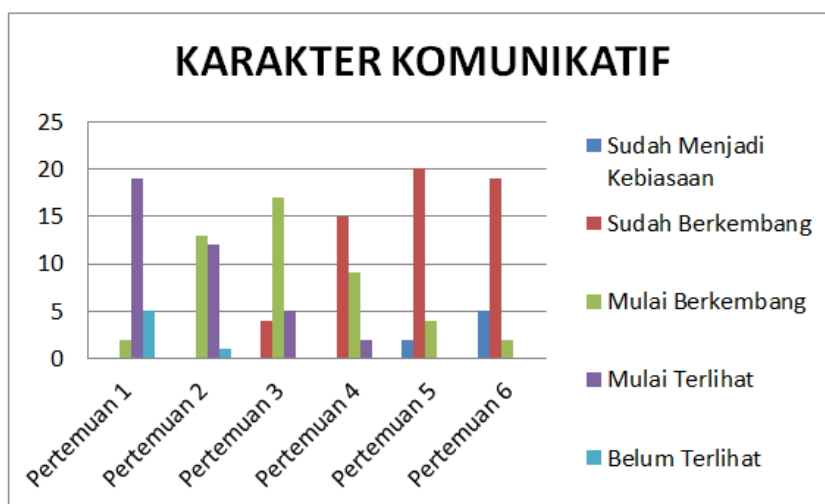
Karakter komunikatif siswa dioptimalkan pada tahap investigasi dan presentasi. Pada tahap investigasi selain mengumpulkan informasi, siswa juga saling bertukar gagasan atau pendapat, berdiskusi, mengklarifikasi dan mensistesis semua gagasan, sehingga mematok para siswa mengantongi keahlian dalam berinteraksi. Pada tahap presentasi berlangsung diskusi kelas dimana masing-masing anggota kelompok dapat memberikan pendapatnya mengenai hasil pekerjaan kelompok yang presentasi, selain memberikan pendapat anggota kelompok lain juga dapat bertanya jika ada hal yang belum dimengerti. Hal ini tentunya dapat mendukung pembinaan karakter komunikatif siswa.



**Gambar 1. Diagram Batang Karakter Mandiri Siswa**

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat karakter mandiri pada pertemuan pertama masih terdapat siswa yang berada pada kategori mulai terlihat, hal ini dikarenakan pada saat kegiatan belajar mengajar siswa tersebut masih kurang mandiri, terlihat dari menunjukkan keluh kesah dan tidak tenang saat menyelesaikan LKK, saat evaluasi masih melihat pekerjaan temannya. Pada pertemuan kedua sampai keenam tidak ada lagi siswa yang berada pada

kategori mulai terlihat, pada pertemuan keenam siswa sudah terbiasa belajar dengan kelompoknya sehingga tidak menunjukkan keluh kesah lagi saat mengerjakan LKK serta menyelesaikan masalah yg dihadapi dengan tenang, dan pada saat evaluasi siswa yang biasanya melihat pekerjaan temannya sudah tidak melihat pekerjaan temannya lagi, sehingga karakter mandiri pada pertemuan keenam banyak siswa yang berada pada kategori sudah berkembang.



**Gambar 2. Diagram Batang Karakter Komunikatif Siswa**

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat karakter komunikatif di pertemuan awal serta kedua ditemukan siswa yang terletak pada kategori mulai terlihat, situasi ini diakibatkan ketika diskusi kelompok dan diskusi kelas siswa tersebut tidak memberikan pendapatnya. Saat dipertemuan ketiga hingga keenam tidak ada lagi siswa yang terletak pada kategori mulai terlihat, dipertemuan keenam siswa telah mahir belajar beserta kelompoknya sehingga saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas para siswa sudah terbiasa memberikan pendapatnya serta mendengarkan pendapat orang lain, sehingga karakter komunikatif pada pertemuan keenam banyak siswa yang terletak dikategori sudah berkembang.

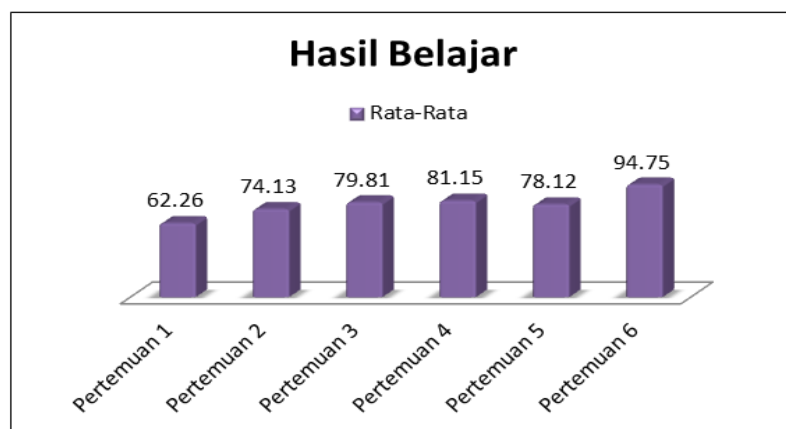
Berlandaskan hasil ulasan diatas disimpulkan timbul kenaikan terhadap karakter mandiri dan komunikatif siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, yang terlihat dari rata-rata karakter mandiri siswa pada setiap pertemuan terjadi peningkatan yaitu untuk karakter mandiri dari kategori mulai terlihat ke kategori sudah berkembang, sedangkan karakter komunikatif dari kategori mulai terlihat ke kategori mulai berkembang. Ini berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu

membina karakter mandiri dan komunikatif siswa di kelas X A Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar atau perolehan nilai siswa dipenelitian ini ialah perolehan evaluasi setiap akhir pertemuan. Dari hasil penelitian terjadi peningkatan kategori hasil belajar siswa jika dilihat dari pertemuan pertama ke pertemuan keenam, yaitu dari 62,26 dengan kategori cukup ke 94,75 dengan kategori sangat baik. Meskipun pada kenyataannya hasil belajar siswa secara individu tidak selalu meningkat yang disebabkan karena perbedaan materi dalam setiap pengukuran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar ialah titik tertinggi dari prosedur belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe GI yang berpengaruh membina karakter mandiri dan komunikatif siswa, sehingga hasil belajar siswa juga membaik. Hal ini selajan dengan pendapat "Thobroni (2015) bahwa faktor yang memengaruhi belajar salah satunya adalah faktor pribadi". Faktor pribadi tersebut diantaranya adalah karakter atau kepribadian siswa. Sehingga karakter atau kepribadian tersebut mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.



Gambar 3. Diagram Batang Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram batang diatas secara keseluruhan terlihat pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe GI mampu memperbaiki perolehan nilai siswa, yang terlihat dari hasil nilai rata-rata siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat yaitu 62,26 menjadi 81,15 dari kategori cukup menjadi baik. Pada pertemuan kelima terjadi penurunan rata-rata hasil belajar siswa tetapi masih terletak dikategori baik, yang dikarenakan perbedaan materi pada setiap pengukuran. Pada pertemuan pertama dan kedua materi pengukurannya adalah identitas dasar trigonometri mengenai identitas kebalikan. Pada pertemuan ketiga dan keempat materi pengukurannya adalah identitas dasar trigonometri mengenai identitas rasio. Pada pertemuan kelima dan keenam materi pengukurannya adalah identitas dasar trigonometri mengenai identitas pythagoras. Karena pada pertemuan kelima mengalami penurunan rata-rata hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa materi identitas dasar trigonometri mengenai identitas pythagoras lebih sulit daripada identitas kebalikan dan identitas rasio. Pada pertemuan keenam rata-rata perolehan nilai siswa meningkat yaitu dari 78,12 menjadi 94,75 dari kriteria

baik menjadi sangat baik. Sehingga disimpulkan bahwa pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat memperbaiki perolehan nilai siswa.

### 3. Hubungan Karakter Mandiri dan Komunikatif Siswa dengan Hasil Belajar.

Siswa yang karakter mandiri baik, pasti akan berupaya sendiri demi menafsirkan isi wacana yang dibacanya sehingga siswa tersebut tidak terkait pada guru, pembimbing, teman atau orang lain. Jika mengalami kesukaran, siswa baru bertanya dengan orang lain. Biasanya siswa kian berani bertanya dengan teman daripada guru. Teman amat berharga sebab mampu menjelma jadi teman belajar bersama dan berdiskusi. Agar belajar bersama dan diskusi siswa dapat berjalan lancar karakter komunikatif siswa juga harus baik.

Wiyani meneguhkan bahwa kecenderungan sentimental, yang terpaut dengan pendidikan karakter, berimbang amat kukuh dengan kejayaan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona bahwa hasil belajar siswa akan meningkat jika kita melakukan pendidikan karakter.

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.675 <sup>a</sup>	.544	.409	9.04754	.456	9.650	2	23	.001

a. Predictors: (Constant), komunikatif, mandiri

Berlandaskan perolehan skor analisis korelasi tersimpul jalinan erat serta absolut antara nilai karakter mandiri dan komunikatif siswa dengan hasil belajar siswa, yaitu sebesar 67,5%. Hasil belajar siswa

dipengaruhi sebesar 54,4% oleh karakter mandiri dan komunikatif siswa, sedangkan sisanya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian.



Tabel 5. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.643	16.280		.592	.009		
Katrakter Mandiri	.797	.259	.622	3.079	.005	.593	1.687
Karakter Komunikatif	.072	.215	.067	.334	.004	.593	1.687

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Dari output analisis regresi, hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan:

$$\hat{Y} = 9,643 + 0,797X_1 + 0.072X_2$$

$X_1$  ialah nilai karakter mandiri siswa,  $X_2$  merupakan nilai karakter komunikatif siswa dan  $\hat{Y}$  adalah hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang diterapkan pada siswa kelas X Tata Niaga SMKN 1 Banjarmasin maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat membina karakter mandiri
2. Pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat membina karakter komunikatif
3. Pengamalan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat memperbaiki hasil belajar siswa
4. Terdapat hubungan yang kuat antara karakter mandiri dan komunikatif siswa dengan hasil belajar siswa

### Saran

Bagi siswa: melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI diharapkan lebih mengasah lagi karakternya khususnya karakter mandiri dan komunikatif. Bagi guru: pemakain model pembelajaran

kooperatif tipe GI bisa dipakai menjadi opsi untuk menumbuhkan karakter mandiri dan komunikatif siswa. Bagi sekolah: sekolah dapat menimang-nimang pengamalan model pembelajaran kooperatif tipe GI demi menaikkan mutu pengajaran di sekolah..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anabriyen, Y. (2016). "Pengembangan Modul Sosiologi Berbasis Karakter dalam Rangka untuk Meningkatkan Nilai Karakter Bangsa Siswa Sekolah Menengah Atas Kelas X di SMA Negeri 2 Pringsewu". Tesis Pascasarjana Universitas Lampung: Tidak dipublikasikan.
- Budiyanto, A.K. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). "Belajar dan Pembelajaran". Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman. (2015). *Model-model pembelajaran-inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ilahi, M.T. (2016). *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbud. (2015). *Panduan Penilaian pada SMK*. Jakarta: Sekretariat Negara